

PENGARUH TOKOH SUPERVILLAIN DALAM FILM SUPERHERO

Mekka Syed Nury

Prodi Televisi dan Film, Fakultas Budaya dan Media
Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

ARTIKEL

Diterima: 4 April 2022

Direvisi: 27 April 2022

Disetujui: 23 Mei 2022

ABSTRACT

Superhero movie is a film that tells the story of a superhero fight against crime. In the story of his struggle, the superhero character often passes many obstacles for his purpose to stop the ambition of the villain in creating chaos in the world. Analysis of supervillain characters in this paper based on the theory of causality, where in the description, the author tries to compare the results that occur if the character supervillain successfully carry out his ambition with the result that occurs if the supervillain character fails to carry out his ambition, The results of the study can also illustrate how the influence of the supervillain character in the superhero film. There are many criminals that we know from superhero movies. Many also memorable figures such as The Joker, or Loki. Among the many superhero characters, there are some figures who have an interesting ambition, where the ambition will make us curious if the ambition of the villain is achieved. Will that ambition bring life in this world for the better, or even worse.

Keywords: *Superhero, Supervillain, Character, Struggle, Ambition*

ABSTRAK

Film *superhero* adalah film yang mengisahkan perjuangan seorang pahlawan super melawan kejahatan. Dalam kisah perjuangannya, sang tokoh *superhero* kerap melewati banyak rintangan demi tujuannya untuk menghentikan ambisi sang penjahat dalam menciptakan kekacauan di dunia. Analisis karakter *supervillain* yang ada di dalam tulisan ini berdasarkan teori kausalitas, dimana di dalam paparannya, penulis mencoba membandingkan akibat yang terjadi jika sang tokoh *supervillain* berhasil melaksanakan ambisinya dengan akibat yang terjadi jika sang tokoh *supervillain* gagal melaksanakan ambisinya. Hasil dari teori tersebut juga dapat menggambarkan bagaimana pengaruh sang tokoh *supervillain* di dalam film *superhero*. Ada banyak tokoh penjahat yang kita kenal dari

film-film *superhero*. Banyak juga tokoh *memorable* seperti The Joker, atau Loki. Di antara banyaknya tokoh *superhero*, ada beberapa tokoh yang memiliki ambisi yang menarik, dimana ambisi tersebut akan membuat penasaran jika seandainya ambisi sang penjahat tersebut tercapai. Akankah ambisi itu membawa kehidupan di dunia ini menjadi lebih baik, atau sebaliknya.

Kata Kunci: Superhero, Supervillain, Karakter, Perjuangan, Ambisi

PENDAHULUAN

Sejak dari ditemukannya kamera pada akhir abad 10 Masehi oleh Abu Ali Al-Hasan bin Al-Haytam, manusia mampu menangkap gambar di sekelilingnya dan memproyeksikannya dalam sebuah layar. Dari waktu ke waktu, kamera terus berkembang dari yang hanya bisa mengambil satu gambar menjadi kamera yang bisa mengambil banyak gambar sekaligus. Dari perkembangan kamera itu, lahirlah film.

Menurut bahasa, film adalah gambar bergerak. Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini (Ardiyanto, 2007:143). Film berperan sebagai media baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan sejak zaman dahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, humor dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum (McQuail, 1994:13). Masyarakat pasti mengenal apa yang dinamakan dengan film. Film telah mengalami begitu banyak perkembangan yang sangat pesat. Sejak kemunculannya yang pertama berupa gambar bergerak berwarna hitam putih yang diambil oleh Lumiere bersaudara, hingga saat ini

diproduksi film dengan konsep CGI (Computer-generated Imagery) yang menggunakan teknologi canggih ala Hollywood.

Dewasa ini, banyak sekali festival-festival film juga sering diadakan setiap tahunnya. Seperti festival Academy Award di Amerika Serikat, Cannes yang di Perancis. Di Indonesia sendiri juga ada festival film yaitu FFI (Festival Film Indonesia) dan BIFF (Bandung Independent Film Festival), sebuah festival penghargaan bagi insan perfilman Indonesia. Penghargaan atau festival-festival semacam itu membuat industri perfilman semakin gencar dalam memproduksi film. Selain melahirkan jiwa kreatif, bisnis merupakan salah satu alasan dibuatnya sebuah film dengan ongkos yang fantastis.

Tidak salah bila dikatakan bahwa industri film memang sebuah industri yang bergulat di dunia bisnis. Hal ini telah menghilangkan persepsi masyarakat yang masih meyakini bahwa film adalah karya seni yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna (Ardiyanto, 2007: 143). Berangkat dari keinginan untuk

berbisnis, terkadang sebuah film diproduksi dengan asal-asalan, yang penting selesai dan dapat mendatangkan keuntungan.

Banyak sekali genre film yang diproduksi oleh industri film di seluruh dunia. Masing-masing genre memiliki penggemarnya masing-masing. Beberapa industri film berlomba-lomba memproduksi film dengan biaya yang sangat fantastis demi menciptakan film dengan kualitas terbaik. Dari sekian banyak genre, film bergenre *action* adalah salah satu genre yang memiliki biaya produksi tertinggi.

Kemunculan film *action* atau laga merupakan salah satu dari perkembangan teknologi film yang menjadi salah satu 'batu loncatan' kemunculan film-film bertema sama. Bintang film laga terkenal seperti Arnold Schwarzenegger, Sylvester Stalone, Jackie Chan merupakan aktor laga yang besar lewat produksi film di Hollywood. Film Arnold yang terkenal yaitu seri Terminator, di mana yang paling memiliki banyak penggemar adalah Terminator II: The Judgement Day yang disutradarai oleh James Cameron dan diproduksi di awal 90-an. Film tersebut menjadi awal kemunculan film dengan genre sama. Film Terminator 3: Rise of The Machine pun diproduksi. Fenomena tersebut menjadi inspirasi bagi sutradara-sutradara film laga untuk membuat konsep film bersambung. Sutradara Sam Raimi memproduksi film Spiderman dengan 3 (tiga) sekuel, dan Christopher Nolan pun mengikuti kiprah Sam Raimi, dengan membuat film sekuel, dimulai

dengan memproduksi film Batman and Robin, diteruskan dengan "*Batman Begin*" hingga yang terbaru yaitu "*The Dark Knight Rises*". Batman merupakan tokoh *superhero* yang diciptakan oleh perusahaan komik DC Comics. DC Comics memiliki banyak karakter *superhero* lain seperti Superman, Wonder Woman, The Flash, Green Lantern, dan masih banyak lagi. Selain DC Comics, ada juga perusahaan komik *superhero* yang melahirkan banyak tokoh *superhero* terkenal yaitu Marvel. Tokoh *superhero* yang diciptakan oleh Marvel adalah Ironman, Spiderman, Captain America dan lain sebagainya. Dari kedua komik tersebut lahirlah banyak film yang mengisahkan banyak cerita tentang *superhero*.

Meskipun mengisahkan perjuangan *superhero*, film-film yang disebutkan di atas bisa mendapatkan kesuksesan tidak hanya karena karakter *superhero*-nya saja, melainkan peran seorang *supervillain* juga penting karena dimana ada seorang *superhero*, disitu pasti ada seorang *supervillain* (penjahat super). Tokoh *supervillain* memang tidak bisa dipisahkan dalam cerita *superhero*, karena karena mereka lah para *superhero* dapat melekat namanya di ingatan para penggemarnya. Tokoh-tokoh *supervillain* sangat bermacam-macam, baik yang berasal dari cerita tradisional seperti tokoh Narakasura dalam kisah Gatot Kaca maupun tokoh *supervillain* dalam cerita modern seperti Joker, Catwoman, Green Goblin, dan sebagainya.

Secara bahasa, kata *supervillain* berasal dari kata "*super*" yang berarti luar biasa atau istimewa, dan kata "*villain*" yang

berarti penjahat. Meskipun secara keseluruhan *supervillain* berarti penjahat yang memiliki kekuatan luar biasa, tidak semua tokoh *supervillain* dalam cerita *superhero* memiliki kekuatan yang berada di luar nalar. Beberapa dari mereka memiliki kecerdasan yang tinggi dan kemampuan dalam memimpin sehingga tokoh tersebut memiliki banyak pengikut untuk melakukan kejahatan, seperti tokoh Joker dalam film Batman.

Dalam film, tokoh-tokoh *supervillain* biasanya dijadikan sebagai tokoh antagonis, di mana dia berperan untuk melakukan hal buruk terhadap orang lain. Namun dalam beberapa film, *supervillain* dapat berperan menjadi seorang protagonis, seperti dalam film spin-off DC Comics yang pernah tayang di bioskop, *Suicide Squad*. Atau film *Despicable Me* yang menceritakan tentang seorang pencuri ahli. Tidak selamanya orang jahat menjadi jahat dalam sebuah film.

Dalam tulisan ini, ada tiga tokoh *supervillain* dalam tiga film yang berbeda yang akan dianalisa. Tokoh-tokoh tersebut di antaranya adalah Syndrome dalam film *The Incredibles* (2004), Ultron dalam film *Avengers: Age of Ultron* (2015) dan Adrian Veidt alias Ozymandias dalam film *Watchmen* (2009). Ketiga film ini memiliki tokoh *supervillain* yang tidak biasa dibandingkan film-film *superhero* lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memiliki pengertian yaitu cara untuk memperoleh pengetahuan berupa analisis atau pemecahan suatu permasalahan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis.

Deskriptif analitis dijelaskan oleh Sugiono (2009; 29) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Arikunto (2010: 3) menambahkan bahwa metode deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, dan hal-hal lain. Senada dengan Sugiona dan Arikunto, Ratna (2012:53) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Dikumpulkan data-data dalam beberapa film bergenre *superhero*. Adapun data yang dikumpulkan adalah sekuen dalam adagen tokoh *supervillain* (sosok jahat). Data-data tersebut akhirnya dianalisis.

PEMBAHASAN

Mendengar tentang *supervillain*, umumnya masyarakat yang menonton film *superhero* berpendapat bahwa mereka adalah sosok yang jahat, yang bertujuan untuk membuat kekacauan di muka bumi. Opini tersebut bisa saja benar, bisa juga salah. Jika kita menonton film-film *superhero* klasik seperti film *Batman* (1966, para tokoh *supervillain* disana (*Catwoman*, *The Penguin*, *The Joker*, dan *The Riddler*) memang benar-benar berniat untuk menghancurkan dunia semata dengan menggunakan sebuah alat yang membuat seluruh orang di dunia mengalami dehidrasi. Setelah misi mereka selesai, mereka hanya akan tertawa di atas

abu kemusnahan massal.

Berbeda dengan tokoh *supervillain* pada film-film *superhero* klasik, tokoh *supervillain* pada film *superhero* masa kini lebih memiliki “visi” pada rencana “jahat” mereka. Tidak selamanya rencana jahat akan berujung kepada keburukan. Di bawah ini ada beberapa film bertemakan *superhero*, di mana di dalam film tersebut terdapat tokoh-tokoh *supervillain* yang dinilai memiliki visi yang “tidak biasa” jika dibandingkan dengan *supervillain* lain, bahkan visi mereka dinilai lebih baik daripada sang *superhero* itu sendiri.

A. Watchmen (2009)

Film karya sutradara Zack Snyder yang didasari dari sebuah komik produksi DC Comics ini menceritakan tentang sekelompok *superhero* yang telah diberhentikan dari tugasnya. Salah satu di antara mereka, Rorschach, menjalankan investigasi secara diam-diam untuk mencari tahu mengenai kematian salah seorang anggota mereka dan mengungkap rencana tersembunyi di balik Perang Dingin. Kelompok tersebut terdiri dari enam orang *superhero*, di antaranya adalah The Comedian, Silk Spectre II, Night Owl, Rorschach, Dr. Manhattan dan Ozymandias.



Gambar 1. Poster film Watchmen, 2009. (Sumber: <http://www.imdb.com/title/tt0409459/mediaviewer/rm2931438848>, diunduh 15 April 2021, 11.25 wib).

Dalam film ini tidak terdapat seorang tokoh yang dikenal sebagai *supervillain*, karena di dalam film ini hanya menceritakan konflik internal dalam kelompok *superhero* tersebut. Namun, tetap ada satu tokoh *superhero* yang dijadikan sebagai tokoh antagonis. Sang tokoh utama, Rorschach, mencoba memecahkan misteri kematian salah seorang koleganya yaitu The Comedian, yang dibunuh secara tragis dengan cara dilemparkan dari apartemennya. Rorschach tidak menyadari bahwa kematian The Comedian hanyalah

satu dari sekian banyak rencana tersembunyi di balik perang dingin.

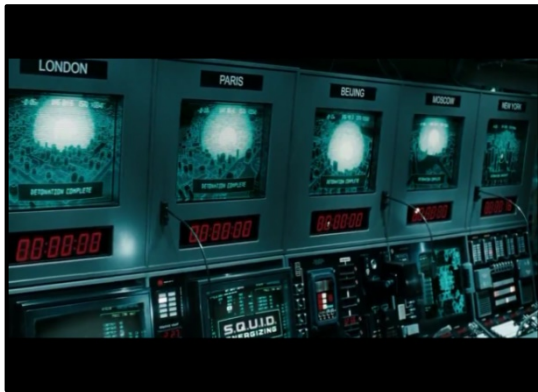
Seperti yang kita ketahui, perang dingin adalah konflik politik antara negara barat (Amerika Serikat dan sekutu NATO) dengan negara komunis (Uni Soviet dan negara satelitnya), di mana pemimpin dari dua kubu tersebut memiliki senjata nuklir. Konflik tersebut tidak menimbulkan perang terbuka, tetapi menimbulkan berbagai konflik regional seperti perang Korea, perang Vietnam, invasi Afghanistan, Krisis Kuba, dan beberapa konflik lain di Asia dan Afrika.

Di dalam film tersebut, sang tokoh antagonis, Ozymandias, khawatir jika perang nuklir antara Amerika Serikat dan Uni Soviet pecah sehingga dapat menimbulkan kemusnahan massal di seluruh dunia. Menyikapi kekhawatiran tersebut, Ozymandias memulai rencana yang bisa disebut "jahat" oleh sebagian besar masyarakat Amerika. Diawali dengan membunuh The Comedian, Ozymandias dapat melancarkan rencananya dengan mudah karena The Comedian adalah tokoh yang berjiwa nasionalis dan jika seandainya The Comedian mengetahui rencananya, dia akan mengalami kesulitan dalam mengeksekusi rencananya. Setelah pembunuhan terhadap The Comedian berhasil, Ozymandias melancarkan rencana lainnya dengan cara membunuh kepala perusahaan yang mendanai program nuklir Amerika Serikat. Rencana terakhirnya

adalah menghancurkan beberapa kota besar di seluruh dunia dengan memanfaatkan kekuatan dari rekannya, Dr. Manhattan.

Di dalam film tersebut, Dr. Manhattan adalah tokoh *superhero* bak dewa. Berawal dari sebuah kecelakaan lab dan divonis telah tewas, dia hidup kembali dari partikel listrik di udara dengan wujud lain. Kemampuannya untuk memanipulasi berbagai wujud fisik dan teleportasi membuat tokoh ini dimanfaatkan pemerintah Amerika Serikat sebagai penangkal nuklir.

Mengetahui peran Dr. Manhattan, Ozymandias memanfaatkan kekuatan Dr. Manhattan untuk menghancurkan kota-kota besar dengan menggunakan ledakan medan listrik. Ozymandias melakukan hal tersebut bukanlah untuk menjebak Dr. Manhattan, melainkan untuk mencegah terjadinya perang nuklir dengan cara mengorbankan jutaan nyawa untuk menyelamatkan miliaran. Akibat dari peristiwa itu, pemerintah Amerika Serikat menganggap Dr. Manhattan sebagai ancaman bagi umat manusia dan mereka bersekutu dengan Uni Soviet untuk mengalahkan Dr. Manhattan, sehingga perang nuklir pun berhasil dihindari. Bagi Dr. Manhattan, ancaman tersebut bukanlah hal yang serius karena pada dasarnya dia tidak peduli dengan umat manusia. Menyikapi ancaman tersebut, Dr. Manhattan memilih untuk meninggalkan planet bumi.



Gambar 2. Pantauan ledakan yang dibuat oleh Ozymandias (Kiri) dan dialog yang menunjukkan tujuan di balik rencana “jahat” Ozymandias (Kanan) (Sumber: Film Watchmen, Zack Snyder, 2009).

Satu rencana lagi tugas yang harus dilaksanakan Ozymandias setelah berhasil mewujudkan rencananya adalah menjaga agar rencana tetap rahasia. Sayangnya, Rorschach sang tokoh protagonis mengetahui rencananya dan berniat untuk membeberkannya kepada masyarakat. Demi mencegah rahasia tersebut bocor dan kembali menimbulkan resiko perang nuklir, Ozymandias dan Dr. Manhattan terpaksa membunuh Rorschach.

Jika dilihat dari cuplikan cerita yang telah diuraikan sebelumnya, tokoh Ozymandias bukanlah seorang tokoh penjahat biasa. Ada rencana lain yang lebih baik dibalik rencana jahatnya. Demi mencegah perang nuklir yang dapat membunuh milyaran jiwa, dia lebih memilih untuk mencegahnya dan membunuh jutaan jiwa. Dibandingkan dengan Rorschach yang berpihak kepada masyarakat, Ozymandias memiliki visi yang lebih baik.

B. The Incredibles (2004)



Gambar 3. Poster film The Incredibles 2004 (Sumber: <http://www.imdb.com/title/tt0317705/mediaviewer/rm915381504>, diunduh 15 April 2021, 11.45 wib).

The Incredibles Adalah sebuah film animasi bertemakan *superhero* karya Brad Bird rilisan Pixar Animation Studios. Film ini mengisahkan tentang sebuah keluarga *superhero* yang tengah menjalani kehidupan

normal mereka pasca diberlakukannya peraturan pemerintah untuk menghentikan tugas *superhero*. Di tengah damainya kehidupan normal keluarga ini, mereka terpaksa harus kembali beraksi untuk mengalahkan seorang musuh bernama Syndrome yang berencana memusnahkan seluruh *superhero*.

Syndrome, adalah tokoh *supervillain* dalam film ini. Tokoh ini pada awalnya adalah seorang fans dari Mr. Incredible bernama Buddy Pine. Sayangnya, dia dikecewakan oleh sang idolanya lantaran merasa diabaikan dan dianggap tidak berguna oleh sang idola. Menjawab kekecewaannya, Buddy berniat membalas dendamnya kepada Mr. Incredible dengan cara memusnahkan seluruh *superhero* menggunakan persenjataan yang dia buat.



Gambar 4. Dialog Syndrome yang menjelaskan tujuan utama dari rencananya (Sumber: Film *The Incredibles*, Brad Bird, 2004).

Alasan yang membuat Syndrome menjadi seorang tokoh penjahat yang hebat bukanlah kemampuan super seperti yang dimiliki oleh *superhero* lain, seperti Mr. Incredible dengan kekuatan supernya atau Mrs. Incredible dengan tubuh super elastisnya. Syndrome memiliki kecerdasan yang

hebat, dan dengan kecerdasannya dia mampu membuat berbagai macam senjata dan kendaraan canggih. Dia mampu merekrut orang-orang untuk menjadi bawahannya sehingga dia memiliki tentara pribadi.

Selain kemampuannya, ambisi Syndrome juga tidak main-main. Dia ingin memusnahkan seluruh *superhero* sehingga dia menjadi *superhero*. Kelak saat dia sudah tua, dia akan menjual seluruh peralatannya sehingga semua orang bisa membelinya dan memiliki kekuatan super. Saat semua orang menjadi super, tidak ada lagi *superhero*.

Utopia¹ yang diinginkan Syndrome ini memang belum terbayangkan oleh semua orang, bahkan belum ada film yang menceritakan sebuah dunia dimana semua orang memiliki kekuatan super. Apakah yang akan terjadi jika semua orang menjadi super? akankah kejahatan akan semakin merajalela ataukah malah sebaliknya?

C. *Avengers: Age of Ultron* (2015)

Film ini memiliki banyak penggemar di seluruh dunia. *Avengers: Age of Ultron* adalah film kedua dari seri *The Avengers*. Film karya sutradara Joss Whedon ini mengisahkan tentang perjuangan *The Avengers* dalam menghadapi musuh yang mereka ciptakan sendiri, sebuah robot bernama Ultron.

Berawal dari keberhasilan *The Avengers* dalam merebut tongkat Loki, Tony Stark dan Bruce Banner memanfaatkan kekuatan tongkat Loki untuk membuat sebuah ciptaan yang awalnya bertujuan untuk membantu mereka untuk menjaga

¹ Utopia: Dunia khayalan yang didambakan dengan kualitas masyarakat yang nyaris sempurna.

perdamaian. Sayangnya, yang mereka ciptakan tidak sesuai dengan harapan. Ultron berpendapat bahwa satu-satunya cara untuk menjaga perdamaian adalah dengan memusnahkan sumber kekacauan di muka bumi, manusia.

Di dalam dialognya, Ultron menunjukkan karakter berpaham *utilitarian*², di mana untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki, pengorbanan harus dilakukan tidak peduli seberapa besar pengorbanan tersebut. Di dalam film, “pengorbanan” yang harus dilakukan ini adalah memusnahkan seluruh umat manusia. Ultron percaya bahwa jika seluruh manusia musnah, tidak akan ada lagi peperangan di dunia ini.



Gambar 5. Poster film Avengers: Age of Ultron, 2015 (Sumber : <http://www.imdb.com/title/tt2395427/mediaviewer/rm4050576640>, diunduh 15 April 2021, 12.35 wib).

Dari ketiga film yang telah diuraikan di atas, hanya film Watchmen yang memiliki cerita di mana sang *supervillain* berhasil mewujudkan rencananya, dan hasilnya berujung kepada kebaikan. Bagaimana jika pada dua film lainnya sang *supervillain* berhasil mewujudkan rencananya? Tidak ada yang tahu bagaimana jika para penjahat berhasil melancarkan misinya.

Pertanyaan sesungguhnya dari persoalan ini adalah “Apakah manusia siap jika seandainya seorang penjahat super berhasil melancarkan misinya?”. Pada umumnya, manusia takut pada hal yang tidak mereka ketahui dan manusia kerap berpikir negatif terhadapnya. (Ohman. A., 2000). Dalam film *superhero*, sang penjahat memainkan salah satu elemen ketakutan ini. Para *superhero* yang melawan para penjahat takut apabila sang penjahat berhasil mewujudkan rencananya, padahal mereka tidak begitu mengetahui rencana dari sang penjahat dan tidak mengetahui dampak jangka panjang dari rencananya sehingga yang mereka lakukan hanyalah menghentikan sang penjahat. Di sisi lain, sang penjahat pasti sudah mempersiapkan rencananya dengan matang. Ada sebuah dunia baru di balik rencana “jahat” mereka, dan mereka akan melakukannya demi “kebaikan” untuk dunia ini dengan tekad yang gigih. Dari tekad itulah mengapa sang tokoh *supervillain* memainkan peran mereka, dan dalam ketiga film yang telah diuraikan di atas, para penjahat ini telah berhasil mengeksekusi perannya.

² Kata sifat *utilitarian* menggambarkan sesuatu yang berguna atau fungsional. Kata *utilitarian* diciptakan oleh seorang filsuf dan hakim Jeremy Bentham, yang berpendapat bahwa prinsip utilitasnya akan menciptakan "kebahagiaan terbesar untuk sejumlah besar orang." Bentuk kata benda *utilitarian* mengacu pada seseorang yang menganut filosofi kegunaan ini. Diterjemahkan dari <https://www.vocabulary.com/dictionary/utilitarian>, diakses 17 April 2021, 16.25 wib.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam produksi film-film bertema heroik, banyak sekali faktor yang mempengaruhi kualitas dalam sebuah film *superhero*, mulai dari cerita, efek visual, sampai pemain yang memerankan tokoh dalam film tersebut.

Daya tarik film bertema heroik ini, peran tokoh penjahat super sangatlah krusial dalam film *superhero*. Dalam film, selain memberikan hiburan berupa ketegangan, peran seorang penjahat juga harus bisa membuat sang tokoh pahlawan menjadi sosok "bintang" dalam film tersebut, dan membuat dirinya sendiri bagaikan awan gelap yang menyelimuti cahaya sang bintang, di mana hal tersebut tidaklah mudah. Tidak seperti sang pahlawan yang memiliki kekuatan nomor satu untuk dipergunakan membela kebajikan. Sang penjahat butuh lebih dari kekuatan untuk bisa menjalankan perannya agar perjuangan *superhero* terasa lebih berat dan cerita menjadi lebih menarik untuk diapresiasi. Kekuatan, kecerdasan, dan karisma adalah elemen-elemen yang membuat seorang tokoh penjahat mendapat tempat tersendiri di hati pecinta film *superhero*.

Secara garis besar, film *Watchmen*, *The Incredibles*, dan *Avengers: Age of Ultron* telah mampu menampilkan sosok penjahat yang berkualitas. Film tersebut memberikan kesempatan bagi sang penjahat untuk menunjukkan kebolehan mereka dalam beraksi melawan sang pahlawan. Hal tersebut menjadi daya tarik yang tidak dapat dibantah dari film-film *superhero* yang beredar dari berbagai jaman.

DAFTAR REFERENSI

- Ardianto, Elvinaro, 2007, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barker, Chris, 2008, *Cultural Studies Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Kreasi Warna.
- Biran, H. Misbach Yusa, 2006, *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Bird, Brad, 2004, *The Incredibles*, Walt Disney Pictures, Amerika Serikat.
[http://dc.wikia.com/wiki/Adrian_Veidt_\(Watchmen\)](http://dc.wikia.com/wiki/Adrian_Veidt_(Watchmen)), diakses 5 Juni 2021.
- <http://disney.wikia.com/wiki/Syndrome>, 5 Juni 2021.
- <http://kbbi.web.id/super>, diakses 3 Juni 2021.
- <http://marvelcinematicuniverse.wikia.com/wiki/Ultron>, diakses 6 Juni 2021.
- http://www.imdb.com/title/tt0317705/?ref_=fn_al_tt_1, diakses 15 April 2021, 11.40 wib.
- <http://www.imdb.com/title/tt0317705/mediaviewer/rm915381504>, diunduh 15 April 2021, 11.45 wib.
- http://www.imdb.com/title/tt0409459/?ref_=fn_al_tt_1, diakses 15 April 2021, 11.10 wib.
- <http://www.imdb.com/title/tt0409459/mediaviewer/rm2931438848>, diunduh 15 April 2021, 11.25 wib.
- http://www.imdb.com/title/tt2395427/?ref_=fn_al_tt_1, diakses 15 April 2021, 12.25 wib.

- <http://www.imdb.com/title/tt2395427/mediaviewer/rm4050576640>, diunduh 15 April 2021, 12.35 wib.
- <https://en.wikipedia.org/wiki/Supervillain>, diakses 3 Juni 2021.
- <https://www.vocabulary.com/dictionary/ulitarian>, diakses 17 April 2021, 16.25 wib.
- Knobler, Nathan, 1966, *The Visual Dialogue*, Holt, New York: Rinehart and Winston, Inc.
- McQuail, Dennis, 1994, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga.
- Monaco, James, 1977, *How To Read A Film*, Oxford: Oxford Uni Press.
- Ohman, A., 2000, *Fear and anxiety: Evolutionary, cognitive, and clinical perspectives*, New York: The Guilford Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2012). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Snyder, Zack, 2009, *Watchmen*, Warner Bros., Amerika Serikat.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, 2007, *Kumpulan Istilah Penyiaran, Film dan Teknologi Informasi*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Multimedia "MMTC" Yogyakarta.
- Whedon, Joss, 2015, *Avengers: Age of Ultron*, Walt Disney Pictures, Amerika Serikat.

